

Jurnal Reproductive Health, 12/12(2017), 17-34

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT
WUS MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM
DI PUSKESMAS TANJUNG MARULAK
KOTA TEBING TINGGI
TAHUN 2017**

Idaria Sidabukke¹, Rinawati Sembiring¹, Juniati Riana Malan²

¹Dosen Prodi D-III Kebidanan USMI

²Mahasiswa D-III Kebidanan USMI

ABSTRACT

Reproductive health problems faced by women at this time was the increasing infection of the reproductive organs, which ultimately cause cancer. One of the diseases that can interfere with the health of the female reproductive organ is the cervical cancer is the cancer most often strikes women around the world. The purpose of this research is to know the factors that relate to interest WUS do early detection of cervical cancer in the clinic of Cape Town High Marulak Cliff-2017. The type of research conducted with the analytic study is cross-sectional. Research conducted at health centers in Cape Town Marulak high cliff. This research population is WUS Marulak City health centers in high cliffs that have been married as many as 250 people and as many as 71 samples of respondents. Research results retrieved 1) there is a relationship of parity with the WUS interest do the early detection of cervical cancer ($p = 0.05$); 2) there is a connection with an interest in knowledge WUS do early detection of cervical cancer ($p = 0.000$); 3) no relationship with contraception usage WUS interest do the early detection of cervical cancer ($p = 0.875$); 4) no relationship history of smoking with WUS interest do the early detection of cervical cancer ($p = 0.185$); 5) not having sex at a young age with an interest in WUS do early detection of cervical cancer ($p = 0.061$). From the results it can be concluded that there is a relationship of age, education, parity, attitude and knowledge interests WUS do early detection of cancers of the neck and no relationship contraception usage, history of smoking and do sexual at a young age with an interest in doing the early detection of cervical cancer. From these results it is recommended that Puskesmas Tanjung Marulak Kota Tebing Tinggi increase health education activities about early detection of cervical cancer to the WUS through counseling or a direct home-home of engage WUS to do early detection of cancer of the neck while for WUS to do early detection of cervical cancer.

Keywords : *Factor's Related, Interests WUS, Do Early Detection, Cancer Of The Cervix*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh wanita pada saat ini adalah meningkatnya infeksi pada organ reproduksi yang pada akhirnya menyebabkan kanker. Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi wanita adalah kanker serviks yang merupakan kanker yang paling sering menyerang

wanita diseluruh dunia (Kemenkes RI, 2013).

Kanker merupakan suatu keadaan sel yang bersifat abnormal dimana sel-sel pada bagian tubuh tertentu tumbuh diluar kendali dan dapat menyerang jaringan lain untuk membentuk sel-sel kanker lainnya. Hal ini pula yang dapat terjadi pada sel-sel yang melapisi leher rahim, yang kemudian dikenal dengan sebutan

kanker serviks. Bagi kebanyakan wanita, sel pra kanker akan hilang tanpa pengobatan. Beberapa wanita pra kanker akan berubah menjadi kanker invasif (*American Cancer Society*, 2012). Kanker servik adalah kanker yang tumbuh dari sel-sel serviks, kanker serviks dapat berasal dari sel-sel di leher rahim tetapi dapat pula tumbuh dari sel-sel mulut rahim atau keduanya (Nurwijaya, dkk, 2013).

Penyakit kanker serviks ini belum diketahui penyebabnya secara pasti sehingga sulit untuk dilakukan pencegahan primer (Rauf, 2011). Awal terjadinya kanker serviks biasanya tidak menimbulkan gejala. Ketika kanker tumbuh lebih besar, kemungkinan menimbulkan beberapa gejala yaitu: gejala dini dan lanjutan. Gejala dini berupa sedikit sekresi dari vagina berupa air, perdarahan setelah koitus, *metrorragia*, perdarahan pasca menopause, *polimenorea*. Gejala lanjutan biasanya berupa sekresi dari vagina yang kehitaman serta bau, nyeri pada daerah pelvis, abdomen, lumbal, bokong, berat badan menurun, *anoreksia*, anemia, edema ekstremitas bawah, *disuria*, perdarahan dari *rectum* (Baradero, 2006).

WHO (2013) mengemukakan bahwa sekitar 270.000 wanita meninggal karena kanker serviks, lebih dari 85% dari kematian ini terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di Indonesia, kasus baru kanker ditemukan sebanyak 40-45 kasus per hari. Hal ini berarti bahwa dalam kurun waktu 24 jam terjadi kematian sebanyak 24 perempuan dikarenakan kanker serviks.

Data yang diperoleh dari Yayasan Kanker Indonesia pada tahun 2011 menyebutkan setiap tahunnya sekitar 500.000 perempuan didiagnosa menderita kanker serviks dan lebih dari 250.000 meninggal dunia. Data lain dari Globocan menunjukkan bahwa kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara dengan kejadian rata-rata 15 per 100.000 perempuan dan jumlah kematian sebesar 7,8% per tahun dari seluruh kanker pada perempuan di dunia. Total 2,2 juta perempuan di dunia menderita kanker serviks setiap tahun (Sukaca, 2012).

Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, kanker leher rahim 100 per 100.000 penduduk per tahun. Jumlah diskriming sebanyak 644.951 perempuan atau 1,75% dari target perempuan usia 30-50 tahun, 28.850 (4,47%) IVA positif, curiga kanker leher rahim 840 (1,3 per 1000).

Melalui data dari Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara diketahui bahwa jumlah penderita kanker serviks pada tahun 2010 tercatat 465 kasus, tahun 2011 sebanyak 548 kasus, tahun 2012 sebanyak 681 kasus dan tahun 2013 sebanyak 687 kasus (Depkes Prosu, 2013). Sementara data dari Dinas Kesehatan Tebing pada tahun 2014 diketahui bahwa jumlah penderita kanker serviks sebanyak 23 kasus dan yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim sebanyak 11.274 orang (23,6%) (Dinkes Tebing Tinggi, 2017).

Dewasa ini telah dikenal beberapa metode skrining dan deteksi

dini kankerleher rahim, yaitu tes *pap smear*, IVA, pembesaran IVA dengan *gineskopi, kolposkopi, servikografi, thin prep* dan tes HPV (Wilgin, dkk, 2011). Namun yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA karena tekniknya mudah/ sederhana, biaya rendah / murah dan tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (*displasia*) atau sebelum pra-kanker. Cakupan deteksi dini kanker serviks baik melalui metode *pap smear* maupun IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) masih kurang dari 5%, padahal pemerintah menargetkan cakupan deteksi dini kanker serviks adalah 85 % (Samadi, 2011).

WHO mengemukakan bahwa tingginya kasus kanker serviks disebabkan oleh sikap wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan yang kurang serta minat deteksi dini yang kurang, karena deteksi dini kanker serviks masih dianggap tabu di masyarakat. Akibatnya, kanker serviks diketahui setelah memasuki stadium lanjut sehingga kanker ini sering disebut sebagai *silent killer*. Salah satu upaya untuk menekan tingginya kejadian kanker serviks maka dilakukan pencegahan sejak dini. Pencegahan adalah hal paling sederhana dan mudah dilakukan. Pencegahan kanker serviks yang dapat dilakukan oleh wanita usia subur antara lain menjaga personal *hygiene* dan *vulva hygiene* yang benar, tidak melakukan hubungan seksual pada usia <20 tahun, tidak berganti-ganti pasangan serta tidak merokok.

Melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *pap smear*, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan vaksinasi *Human Papiloma Virus* (Sholihah dan Sulistyorini, 2017).

Minat seseorang dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, pengalaman, status ekonomi, tanggung jawab, pengetahuan dan pendidikan (Hurlock, 2006). Minat dipandang sebagai suatu variabel penentu bagi perilaku yang sesungguhnya (Basu dan Handoko, 2013). Paritas pertama berhubungan dengan kurangnya pengalaman dan pengetahuan ibu dalam perawatan kehamilan (Henderson, 2006). Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan untuk melakukan perilaku tertentu salah satunya perilaku pencegahan kanker serviks menggunakan metode IVA (Azwar, 2011).

Darmayanti, dkk, (2017) yang mengutip dari WHO (2006) mengemukakan bahwa faktor risiko terjadinya infeksi HPV adalah hubungan seksual pada usia dini, berhubungan seks dengan berganti-ganti pasangan dan memiliki pasangan yang suka berganti-ganti pasangan. Ko-faktor yang memungkinkan infeksi HPV berisiko menjadi kanker leher rahim antara lain status imunitas (pasien HIV positif), jumlah paritas yang banyak, merokok, ko-infeksi dengan penyakit menular seksual lainnya atau penggunaan jangka panjang (lebih dari 5 tahun) kontrasepsi oral. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian

kankerleher rahim ($p = 0,030$; $OR = 3,1$).

Hal serupa juga diketahui melalui penelitian Nurhidayah (2014) yang mengemukakan bahwa faktor risiko terjadinya kanker serviks diantaranya adalah perilaku hubungan seks yaitu melakukan hubungan seks <20 tahun, berganti-ganti pasangan dan mempunyai banyak pasangan, pemakaian alat kontrasepsi pil, *personal hygiene* yang buruk, merokok dan nutrisi.

Berdasarkan hasil penelitian Dhivya dan Balakrishnan (2017) yang dilakukan di Pusat Kesehatan Primer Periapodu Tamil Nadu India menunjukkan bahwa meskipun 50,58% berpikir bahwa mereka berada di risiko kanker serviks, hanya 31% telah menjalani *pap smear*. Namun, 69,96% dari populasi diskriking sudah siap untuk menjalani pemeriksaan. Prediksi independen untuk melakukan tes *pap smear* termasuk paritas tinggi, pengetahuan yang memadai skrining kanker serviks ($p < 0,05$). Penelitian menyatakan bahwa meskipun pengetahuan masih kurang memadai, sikap skrining praktek menguntungkan.

Hasil penelitian Lima, dkk (2013) di Kota Metropolitan Natal Brzil diperoleh sebagian besar peserta (70,9%) punya pengetahuan kurang tentang HPV dan juga *pap test* (53.0%). Tingkat pengetahuan tentang HPV adalah dikaitkan dengan usia, pendidikan, status perkawinan, pendapatan rumah tangga dan kehamilan. Hasil ini menyoroti pentingnya memiliki tes pap secara teratur untuk mencegah penyakit ini.

Dirjen PP dan PL menyatakan bahwa mengingat kanker serviks dapat dicegah dengan menghindari faktor risiko dan deteksi dini, pengetahuan tentang penyebab dan faktor risiko kanker serviks sangatlah penting. Pengetahuan yang baik diharapkan akan muncul kesadaran wanita untuk menghindari faktor risiko dan melakukan pemeriksaan secara dini sehingga kanker serviks dapat ditemukan pada stadium awal, dapat mengurangi beban sosioekonomi yang terjadi akibat kanker serviks (Emmanuela, dkk 2008 dalam Sulistiowati dan Sirait, 2014).

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Tebing diketahui bahwa untuk tahun 2017 yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim di Kecamatan Padang Hilir sebanyak 2429 orang, Kecamatan Padang Hulu sebanyak 3538 orang, Kecamatan Bajenis sebanyak 4411 orang dan Kecamatan Rambutan sebanyak 2029 orang, sedangkan pada tahun 2014 diketahui yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim di Kecamatan Padang Hilir = 2316 orang, Kecamatan Padang Hulu = 3421 orang, Kecamatan Bajenis = 4398 orang dan Kecamatan Rambutan = 1982 orang (Dinkes Kota Tebing Tinggi, 2017).

Melalui data yang diperoleh di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Tanjung Marulak (2017) diketahui WUS yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim sebanyak 250 orang, yaitu : (a) umur 20-25 tahun = 124 orang, (b) umur 25-35 tahun = 45 orang, (c) umur 35-45 tahun = 81 orang, dimana diantaranya 3 orang positif

sehingga dirujuk ke RSUD Kota Tebing. Sementarahun 2014 yang diperiksa sebanyak 247 orang (34,2%) dari 723 WUS, tahun 2013 yang diperiksa sebanyak 103 orang (14,5%) dari 711 WUS dimana 3 orang meninggal dunia akibat kanker leher rahim dan tahun 2012 yang diperiksa 100 orang (14,3%) dari 701 WUS dimana 2 orang dirujuk ke rumah sakit karena menunjukkan hasil positif kanker leher rahim.

Rendahnya WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim di Kecamatan Rambutan dibandingkan Kecamatan Padang Hilir, Kecamatan Padang Hulu dan Kecamatan Bajenis menunjukkan rendahnya minat WUS di Kecamatan Rambutan melakukan deteksi dini kanker leher rahim sehingga untuk mengetahui lebih lanjut faktor penyebab terjadinya kesenjangan di atas, maka dilakukan telaah melalui survei pendahuluan dengan mewawancarai WUS di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Marulak Kota Tebing Tinggi terkait minat melakukan deteksi kanker leher rahim. Hasil wawancara ditemukan 2 orang WUS mengetahui ada program deteksi dini kanker leher rahim di Puskesmas namun tidak ingin mengetahuinya lebih lanjut sehingga berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan IVA ternyata belum menunjukkan aspek mengenal, memahami dan kurang mampu menganalisis serta menghubungkan antara kondisinya sebagai WUS dengan deteksi dini kanker serviks dimana keseluruhan aspek tersebut terkait dengan makna dari pengetahuan.

Selain itu diketahui 3 WUS yang menunjukkan sikap kurang menerima atau merespon tentang kanker serviks yang diasumsikan sebagai sikap menolak atau tidak bersedia melakukannya karena suami kurang setuju.

Hal lainnya diketahui dari data Kelurahan Tanjung Marulak melalui wawancara kepada 3 WUS berpendidikan SMP yang mempunyai anak 2 orang anak diketahui mereka tidak berniat melakukan deteksi kanker leher rahim karena merasa mereka sehat-sehat saja dan bila ada kelainan barulah dilakukan pemeriksaan ke Puskesmas sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa WUS berpendidikan rendah yang memiliki anak 2 tidak berminat melakukan deteksi dini kanker leher rahim.

Selain hal tersebut juga diketahui bahwa penduduk setempat masih memiliki kebiasaan dengan menikah muda sehingga hal ini dapat juga dijadikan sebagai faktor penyebab rendahnya minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Berdasarkan survei pendahuluan tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa faktor umur, pendidikan, paritas, pengetahuan, sikap, menikah di usia muda berhubungan dengan minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut melalui suatu penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim di Puskesmas Tanjung Marulak Kota Tebing Tinggi.

Rumusan Masalah

Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim di Puskesmas Tanjung Marulak Kota Tebing Tinggi?

Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim di Puskesmas Tanjung Marulak Kota Tebing Tinggi

METODE PENELITIAN

Hadi (1997) menyatakan bahwa penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Dari pengertian di atas, maka jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross-sectional* untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim di Puskesmas Tanjung Marulak Kota Tebing Tinggi Tahun 2017.

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tanjung Marulak Kota Tebing Tinggi Penelitian dilakukan pada bulan Februari s/d Juni 2017.

Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah WUS di Puskesmas Marulak Kota Tebing Tinggi yang telah menikah sebanyak 250 orang.

3.3.2 Sampel

Besar sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus sederhana

untuk populasi kecil < 10.000

(Notoatmodjo, 2010)

Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan melalui sistem wawancara langsung dengan responden, pedoman wawancara dengan menggunakan kuesioner yang di rancang sesuai dengan kebutuhan penelitian agar memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui pencatatan yang dapat memberikan informasi pendukung dalam penelitian ini seperti jumlah WUS, jumlah pengguna AKDR dan lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

Pengolahan Data

Seluruh data yang telah terkumpul diperiksa dan diberi kode sesuai dengannilai jawaban yang telah ditentukan pada masing-masing jawaban kemudian diolah dengan cara sebagai berikut :

1. Editing

Untuk mengetahui kelengkapan responden terhadap observasi dilakukan pengecekan data yang telah dikumpulkan yaitu melakukan pengecekan data responden yaitu berupa nomor, nama dan alamat responden. Kemudian mengedit kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Coding

Semua data yang telah dikumpulkan diberi kode numerik

sehingga variabel minat WUS untuk kategori tidak berminat diberi kode 1 dan berminat diberi kode 2, variabel paritas untuk kategori > 2 anak diberi kode 1 dan \leq diberi kode 2, variabel pengetahuan untuk kategori kurang diberi kode 1 dan kurang diberi kode 2, variabel pemakaian alat kontrasepsi untuk kategori memakai alat kontrasepsi diberi kode 1 dan kategori tidak memakai alat kontrasepsi diberi kode 2, variabel riwayat merokok untuk kategori pernah merokok diberi kode 1 dan tidak pernah merokok diberi kode 2, serta variabel melakukan seks di usia muda untuk kategori melakukan seks diberi kode 1 dan tidak melakukan seks diberi kode 2.

3. *Cleaning Data*

Cleaning atau pembersihan data merupakan kegiatan pengecekan kembalidata yang sudah di-*entry* untuk melihat kemungkinan ada kesalahan kode, ketidak lengkapan kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi

4. *Tabulating*

Memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah analisa data, pengolahan data, membuat ke dalam table distribusi yaitu memindahkan data *output* SPSS ke dalam tabel yang sesuaian merapkannya.

Analisis Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat

kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Agar alat ukur yang dipakai benar-benar dapat mengukur masing-masing variabel sehingga dapat melakukan fungsi ukurnya secara cermat dan dapat dipercaya, maka dilakukan uji kuesioner di luar subjek penelitian yaitu sebanyak 30 responden. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan nilai *Corrected item-total correlation* pada masing-masing butir pertanyaan. Item variabel yang mencapai nilai korelasi minimal 0,361 dianggap valid/memuaskan, sementara reliabilitas suatu item variabel dikatakan reliabel/baik jika memiliki nilai *Croanbach's alpha* $> 0,60$ (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISA UNIVARIAT

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Minat WUS Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Minat WUS		
Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim	n	%
Tidak Berminat	23	32,4
Berminat	48	67,6
Total	71	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berminat melakukan deteksi dini kanker leher rahim sebanyak 67,6% dan yang kurang berminat melakukan deteksi dini kanker leher rahim diperoleh 32,4%.

2. Distribusi Frekuensi Paritas

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Paritas di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Paritas	n	%
> 2	35	49,3
≤ 2	36	50,7
Total	71	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan paritas ≤ 2 sebanyak 50,7% dan responden dengan paritas > 2 diperoleh 49,3%.

3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Tabel 4.3.

Distribusi Pengetahuan di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Pengetahuan	n	%
Kurang	23	32,4
Baik	48	67,6
Total	71	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik sebanyak 67,6% dan responden dengan pengetahuan kurang diperoleh 32,4%.

4. Distribusi Frekuensi Pemakaian Alat Kontrasepsi

Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Pemakaian Alat Kontrasepsi di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Pemakaian Alat Kontrasepsi	n	%
Tidak Memakai Alat Kontrasepsi	33	46,5
Memakai Alat Kontrasepsi	38	53,5
Total	71	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memakai alat kontrasepsi sebanyak 53,5% dan yang tidak memakai alat kontrasepsi diperoleh 46,5%.

5. Distribusi Frekuensi Riwayat Merokok Responden

Tabel 4.5.

Distribusi Frekuensi Riwayat Merokok Responden di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Riwayat Merokok	n	%
Pernah	16	22,5
Tidak Pernah	55	77,5
Total	71	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak pernah merokok sebanyak 77,5 % dan responden yang pernah merokok diperoleh 22,5%.

6. Distribusi Frekuensi Melakukan Seks Di Usia Muda

Tabel 4.6.

Distribusi Frekuensi Melakukan Seks Di Usia Muda di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Melakukan Seks Di Usia Muda	n	%
Pernah	4	5,6
Tidak Pernah	67	94,4
Total	71	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak pernah melakukan seks di usia muda sebanyak 94,4% dan responden yang pernah melakukan seks di usia diperoleh 5,6%.

4.2.3 Hasil Analisa Bivariat

1. Hubungan Paritas Responden Dengan Minat WUS Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Minat WUS Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Tabel 4.1

Hubungan Pengetahuan Dengan Minat WUS Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Pengetahuan	Minat WUS Melakukan Deteksi Dini	Total	<i>p value</i>
-------------	----------------------------------	-------	----------------

	Kanker Leher Rahim					
	Kurang Berminat		Berminat			
	n	%	n	%	n	%
Kurang	1	21,5	8	11,3	2	32,4
Baik	8	11,3	4	56,0	4	67,0
Jumlah	2	32,4	4	67,0	7	100

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa dari 23 WUS yang berpengetahuan kurang, mayoritas kurang berminat melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu 21,1%, dan dari 48 WUS yang berpengetahuan baik, mayoritas berminat melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu 56,3%.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017.

2. Hubungan Riwayat Merokok Dengan Minat WUS Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Tabel 4.2.

Hubungan Riwayat Merokok Dengan Minat WUS Melakukan Deteksi Dini

Kanker Leher Rahim di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Riwayat Merokok	Minat WUS Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim				Total		p value
	Kurang Berminat		Berminat		n	%	
	n	%	n	%			
Pernah	3	4,2	1	18,3	4	5,6	0,185
Tidak Pernah	20	28,2	3	49,3	23	34,0	
Jumlah	23	32,4	4	67,6	7	10,0	

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 16 WUS yang pernah merokok, mayoritas berminat melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu 18,3% dan dari 55 WUS yang tidak pernah merokok, mayoritas berminat melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu 49,3%.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,185 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat merokok dengan minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017.

3. Hubungan Melakukan Seks Di Usia Muda Dengan Minat WUS

Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Tabel 4.3

Hubungan Melakukan Seks Di Usia Muda Dengan Minat WUS Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017

Melakukan Seks Di Usia Muda	Minat WUS Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim				Total		p value
	Kurang Berminat		Berminat		n	%	
	n	%	n	%			
Pernah	3	4,2	1	1,4	4	5,6	0,061
Tidak Pernah	2	28,2	4	6,2	6	94,4	
Jumlah	2	32,4	4	7,6	7	10,0	

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 4 WUS yang pernah melakukan seks di usia muda, mayoritas kurang berminat melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu 28,2% dan dari 67 WUS yang tidak pernah melakukan seks di usia muda, mayoritas berminat melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu 66,2%.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,061 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara melakukan seks di usia muda dengan

minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017.

4.2.4 Hasil Analisa Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui faktor paling dominan yang berhubungan dengan minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim yang diuraikan sebagai berikut :

1. Pemilihan variabel kandidat yang masuk dalam model multivariat

Untuk melihat model multivariat, terlebih dahulu dilakukan analisis bivariat pada masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Tahapan analisis multivariat yang dilakukan yaitu melakukan pemilihan kandidat yang masuk dalam model. Pada penelitian ini, seluruh variabel independen akan di uji. Untuk memilih kandidat model hanya variabel yang memiliki p value $< 0,25$ yang dimasukkan dalam model multivariat. Hasil pemilihan kandidat model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Pemilihan Kandidat Variabel Independen Yang Akan Masuk Model Multivariat

Variabel	p -value
Paritas	0,021
Pengetahuan	0,000

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai $p < 0,25$ adalah variabel paritas, pengetahuan sehingga dapat

diikutsertakan dalam pemodelan yaitu pembuatan model prediksi agar diketahui faktor yang dominan berhubungan dengan minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim di Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017.

2. Pembuatan Model Prediksi

Tabel 4.13

Hasil Pemodelan Prediksi Minat WUS Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim

Variabel	p -value	Exp (B)
Paritas	0,150	2,378
Pengetahuan	0,001	7,842

Dari hasil tabel 4.13 pada analisa multivariat dapat diketahui bahwa pada pemodelan untuk variabel pengetahuan diperoleh nilai $p = 0,001$; Exp (B) = 7,842 sehingga faktor yang dominan berhubungan dengan minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim adalah faktor pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab iv dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan paritas dengan minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim ($p = 0,018$).
2. Ada hubungan pengetahuan dengan minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim ($p = 0,000$).
3. Tidak ada hubungan pemakaian alat kontrasepsi dengan minat WUS

melakukan deteksi dini kanker leher rahim ($p = 0,875$).

4. Tidak ada hubungan riwayat merokok dengan minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim ($p = 0,185$).
5. Tidak ada hubungan melakukan seks di usia muda dengan minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim ($p = 0,061$).
6. Faktor yang dominan berhubungan dengan minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim adalah faktor pengetahuan.

SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Puskesmas Tanjung Marulak Kota Tebing Tinggi
Mengingat terdapatnya beberapa faktor yang berhubungan dengan minat WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim, maka Puskesmas dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas dari penyuluhan agar dari edukasi yang diberikan Puskesmas dapat meningkatkan WUS untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. Selain itu pihak Puskesmas juga ikut menyertakan para suami WUS sehingga dapat memberikan dukungan dalam melakukan deteksi dini kanker leher rahim kepada isterinya dan juga memberikan edukasi kepada para remaja agar

memahami pentingnya melakukan deteksi dini kanker leher rahim.

2. Wanita Usia Subur
 - a. WUS dengan paritas > 2 memiliki pemikiran dari pengalaman sebelumnya sehingga tidak melakukan deteksi dini. Oleh karena itu WUS khususnya dengan paritas > 2 melakukan deteksi dini kanker leher rahim agar terhindar dari penyakit tersebut.
 - b. WUS berpengetahuan kurang menjadi penyebab tidak melakukan deteksi dini kanker leher yang mengakibatkan WUS memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker leher rahim. Agar WUS yang berpengetahuan kurang tentang kanker leher rahim dan pencegahannya, maka WUS dapat mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan seperti Puskesmas untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kanker leher rahim dan pencegahannya. Sementara WUS berpengetahuan baik yang tidak melakukan deteksi dini diakibatkan sikap negatif yang dimiliki. Oleh karena itu agar WUS lebih memahami pentingnya melakukan deteksi dini, WUS dapat mencari informasi ke Puskesmas tentang kanker leher rahim.
 - c. WUS yang tidak ataupun memakai alat kontrasepsi bukan menjadi alasan untuk tidak

melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Untuk itu bagi WUS yang belum melakukan deteksi dini kanker leher rahim segera melakukan deteksi dini kanker leher rahim.

- d. WUS yang tidak pernah memiliki riwayat merokok dominan tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Hal ini disebabkan adanya pemikiran yang salah dari dalam diri WUS bahwa WUS yang tidak pernah memiliki riwayat merokok tidak akan terkena leher rahim. Oleh karena itu, WUS dapat melakukan deteksi dini kanker leher karena setiap WUS mempunyai risiko tinggi terkena kanker leher rahi.
- e. Melakukan seks di usia muda memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker leher rahim. Oleh karena itu kepada WUS yang memiliki riwayat melakukan seks di usia muda untuk segera melakukan deteksi dini kanker leher rahim demikian pula bagi WUS yang tidak memiliki riwayat melakukan seks di usia muda untuk juga melakukan deteksi dini kanker leher rahim

DAFTAR PUSTAKA

American Cancer Society. 2012. *Cancer Fact and Figure*. Diperoleh dari <http://www.cancer.org/downloads/SST/2008>

[cancer.org/downloads/SST/2008](http://www.cancer.org/downloads/SST/2008)

Artiningsih, 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Kanker Serviks Di Kelurahan Air Tawar Barat Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kecamatan Padang Utara Tahun 2011. <http://repository.unand.ac.i>

Azwar,S., 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset

_____, 2011. Sikap Dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. 2nded. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Basu, P., et al. 2014. Knowledge of Women in Maldives Related to the Risk Factors, Prevention and Early Detection of Cervical Cancer. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, Vol 15, 2014, di akses tgl 28 Agustus 2017

Emmanuela, Gakidou; Stella, Nordhagen; Ziad, Obermeyer, 2008. *Coverage of Cervical Cancer Screening in 57 Countries: Low Average Levels and Large Inequalities*. PLoS Medicine. (5): 863-8.

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta
- Bambang, Sarwiji 2012. *Nursing undersanding disease*. Jakarta : PT. Indeks
- Baradero, dkk. 2006. *Seri Asuhan Keperawatan : Kliien Gangguan Sistem Reproduksi dan Seksualitas*. Jakarta: EGC
- Basu, Swasta & Handoko, Hani, 2013. *Manajemen Pemasaran : Analisis. Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : BPFE
- Bryant, 2012. *The Impact of Policy and Screening on Cervical Cancer in England*. British Journal of Nursing , Volume 21, s4-s10
- Chao A, et al. 2011. *Human Papilomavirus Research on the Prevention, Diagnosis, and Prognosis of Cervical Cancer in Taiwan*. Department Obstetrics and Gynecology, Chang Gung Memorial Hospital at Linkou, Chang Gung University College of Medicine, Taoyuan, Taiwan. 297-308
- Darmayanti, Hapisah, Rita Kirana, 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kanker Leher Rahim Di RSUD Ulin Banjarmasin. Banjarmasin : *Jurnal Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin*. 174 Jurnal Kesehatan, Volume VI, Nomor 2, Oktober 2017, hlm 172-177
- Daryanto, 2013. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher
- Depkes RI, 2014. *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta
- Depkes RI. 2007. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta
- Depkes Propsi, 2013. *Profil Kesehatan Sumatera Utara*.
- Dhivya B, Balakrishnan P. R. Cervical Cancer Screening: Knowledge, Attitude and Practices in a Primary Health Centres in Rural India". *Journal of Evidence based Medicine and Healthcare*; Volume 2, Issue 31, August 03, 2017; Page: 4530-4539, DOI: 10.18410/jebmh/2017/639
- Dinkes Tebing Tinggi, 2017. *Profil Kesehatan Kota Tebing Tinggi Tahun 2014*.
- Emilia, Ova, dr, Yudha Hananta I Putu, dr. Kusumanto Dhanu dan Freitag Harry, 2012. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta : Media Pressindo

- Gant, F. N., & Cunningham, G. F., 2011. *Dasar-dasar Ginekologi & Obstetri*. Jakarta : EGC
- Gauravi A. Mishra, Sharmila A. Pimple, and Surendra S. Shastri, An overview of prevention and early detection of cervical cancers. India : *Journal Medical Paediatric Oncology*. V. 32(3); Jul-Sep 2011 PMC3342717
- Hadi, Sutrinno, 1997. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Fisiologi UGM
- Henderson, C., Jones, K., 2006. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Hurlock, Elisabeth, B., 2006. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- _____, 2000. *Psikologi Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga
- Indrawati, M., 2011. Bahaya Kanker bagi Wanita dan Pr. Jakarta : Pendidikan untuk Kehidupan
- Julisar L, 2013. *Sitologi papsmear: alat pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim*. Jakarta : EGC
- Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang
- Ketut IS, 2011. *Tes Human Papillomavirus sebagai Skrining Alternatif Kanker Serviks*. Cermin Dunia Kedokteran
- Kumalasari, Intan dan Andhyantoro, Iwan, 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kurniawan, Moh. Ridho. 2012. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS melalui Metode Example Non Example di SD Islam Bustanul Ulum Sumberejo Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2011 – 2012*. Skripsi. Je mber: Universitas Jember
- Lima EG, de Lima DB, Miranda CA, de Sena Pereira VS, de Azevedo JC, de Araújo JM, de Medeiros Fernandes TA, de Azevedo PR, Fernandes JV. Knowledge about HPV and Screening of Cervical Cancer among Women from the Metropolitan Region of Natal, Brazil. US National Library of Medicine National Institutes of Health. ISRN Obstet Gynecol. 2013 Mar 31;2013:930479. doi: 10.1155/2013/930479. <http://http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23606981>
- Mardjiko P., 2012. *Serviks uterus*. Dalam: Prawirohardjo S. Ilmu

- kandungan. Edisi 2. Jakarta: Bina Pustaka
- Mayrita, Sisca Nida; Handayani, Nanik, 2014. Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Serviks Di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya. *Jurnal* : UNUSA
- Mubarak, dkk. 2012. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Mohamad, 2013. *Psikologi Konseling*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Nasution, Ratna Balqis, 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berbisnis Dengan Sistem Multi Level Marketing/MLM*. *Jurnal Keuangan & Bisnis* Volume 3 No. 2, Juli 2011
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhidayah, Siti, 2014. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Faktor Risiko Kanker Serviks Di Desa Tamansari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Semarang : KTI Universitas Muhammadiyah Semarang
- Nurwijaya, Hartati; Andrijono, Suheimi, 2013. *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Noor, Nur Nasry 2012. *Epidemiologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahma, Rina Arum dan Fitri Prabandari, 2012. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Dengan Pulasan Asam Asetat) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2011*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol.3 No.1 Edisi Juni 2012.
- Rasjidi, Imam, 2013. *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta : Sagung Seto
- _____, 2010. *100 Question Answers Kanker pada Wanita*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Rauf, Syarul, 2011. *Penanggulangan Kanker Leher Rahim*. WIDI Cabang Makassar. Edisi 4: 14-17
- Safari, 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

- Samadi, Heru .P, 2011. *Kanker Serviks*. Jakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- _____, 2010. *100 Question Answers Kanker pada Wanita*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, Septianita Indah Eka AG, 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Miant Ibu Usia 25-45 Tahun Dalam Melakukan Par Smear Di Pos Yandu Kutilang 2 Bantul Yogyakarta Tahun 2014. Yogyakarta : Jurnal STIKES Aisyah Yogyakarta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2011. *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Edisi 6. Jakarta: Balai Pustaka
- Sholihah, Anin Nur & Etik Sulistyorini. 2017. *Hubungan Antara Sikap Pencegahan Kanker Serviks Dengan Minat Deteksi Dini Menggunakan Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur Di RW IV Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo Tahun 2017*. Jurnal
- Smart, Aqila. 2014. *Kanker Organ Reproduksi*. Jogjakarta : Darul Hikmah
- Sukaca, E. B. 2012. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta: Genius Printika
- Sulistiowati, Eva; Sirait, Anna Maria, 2014. Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tenagah Kota Bogor. Jakarta: *Jurnal Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Bul. Penelitian. Kesehatan*, Vol. 42, No. 3, September 2014: 193-202
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- _____, 2005. *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan Kelima, Bandung : CV. Alfabeta
- Sunaryo, 2011. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Soebachman, Agustina., 2011. *Awas 7 Kanker Paling Mematikan*. Yogyakarta: Syura Media Utama
- Syah, Muhibbin, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Tilong, Adi, D., 2012. *Bebas dari Ancaman Kanker Serviks*, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Flashbook.

- Tira, 2008, Risiko Jumlah Perkawinan, Riwayat Abortus, dan Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Pelamonia Makassar Tahun 2006 – 2007, MKM, Vol. 03 No. 01.
- Tortora, G.J. dan Derrickson, B.H. 2011. *Principles of Anatomy and Physiology*. Twelfth Edition. Asia: Wiley
- Utami, Nungky Marcellia, 2013. *Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah, Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasaran Kliwon Surakarta*. Jurnal Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- WHO, 2013. *Comprehensive cervical cancer prevention and control: a healthier future for girls and women*.
http://www.who.int/immunization/hpv/learn/comprehensive_cervical_cancer_who_2013.pdf?ua=1
- Yuliana, M.S. & Suariyani, N. 2013. Evaluasi Program Vaksinasi Kanker Serviks di Kabupaten Badung Tahun 2012. Jurnal Fak. Kedokteran Universitas Udayana. Bandung: Community Health 3 Juli 2013, Vol.1, No. 1.